

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Sri Rahayu, et.al

Vol.1, No. 3, 2023, 399-408
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3>

Materi Dan Pengembangan Kurikulum PAI

Sri Rahayu¹, Azzizir Rohim², Syarif Hidayat³, Mustafiyanti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: sriahayu110403@gmail.com, azzizirrohim754@gmail.com, mustafiyanti@gmail.com

Abstract:

This article aims to find out the material and development of the PAI curriculum. This research is library research. The data sources used are journals, books related to PAI curriculum material and development. The methods (data analysis) used are deduction, induction and comparative methods. From this research it can be concluded that Development In the Islamic Religious Education (PAI) curriculum it is defined as the activity of producing a PAI curriculum. Learning materials are one of the important things in teaching and learning activities. To design learning we need to think about what learning materials/materials are needed to achieve learning objectives and achieve the desired competencies. , that's why we need to develop learning materials. Curriculum content is material or teaching materials in the teaching and learning process which includes knowledge, skills and values (values) related to the teaching materials delivered. The steps for developing curriculum content in general are as follows: Identify needs, formulate objective criteria, determine cost budgets, form a development team, prepare the scope and sequence of open materials, and so on .

Keywords: *Material, Development, Curriculum.*

Abstrak:

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang materi dan pengembangan kurikulum PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan adalah jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan materi dan pengembangan kurikulum PAI. Adapun metode (analisa data) yang digunakan yakni metode deduksi, induksi, dan komparatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengembangan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI. Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk merancang pembelajaran kita perlu memikirkan materi/bahan pelajaran apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan, karena itulah kita perlu mengembangkan bahan pembelajaran. Isi kurikulum adalah materi atau bahan ajar dalam proses belajar mengajar yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai (values) yang terkait dengan bahan ajar yang disampaikan. Langkah-langkah pengembangan isi kurikulum secara umum adalah sebagai berikut : Identifikasi kebutuhan, Merumuskan tujuan kurikulum, Menentukan anggaran biaya, Membentuk tim pengembang, Menyusun runag lingkup dan urutan bahan ajar, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Materi, Pengembangan, Kurikulum.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Setiap pendidik harus memahami perkembangan potensinya berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan dan lain sebagainya.

Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran, dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Untuk itu, dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh semua pihak, sarana dan organisasi yang baik, intensitas pekerjaan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat guna. Oleh karena itu, sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan Islam memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya. Dalam makalah ini akan dibahas mengenai implementasi pengembangan kurikulum pendidikan Islam..

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan adalah jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan materi dan pengembangan kurikulum PAI. Adapun metode (analisa data) yang digunakan yakni metode deduksi, induksi, dan komparatif.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan komponen yang sangat esensial dalam keseluruhan kegiatan pendidikan. Para ahli kurikulum memandang bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu siklus dari adanya keterjalinan, hubungan antara komponen kurikulum, yaitu antara komponen tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi. Keempat komponen yang merupakan suatu siklus tersebut tidaklah berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi satu sama lain (Khasanah, et.al, 2023). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Pengembangan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai berikut:

1. Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI.
2. Proses yang mengkaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik.
3. Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI. (Sya'bani, 2018, pp. 107–108)

2. Pengembangan Isi Dan Bahan Ajar

Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk merancang pembelajaran kita perlu memikirkan materi/bahan pelajaran apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan, karena itulah kita perlu mengembangkan bahan pembelajaran. Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Materi pengetahuan (kognitif) berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan didiskusikan oleh siswa, sehingga siswa dapat mengungkapkan kembali. Selain dari segi kognitif, pengembangan materi pelajaran juga dari segi afektif atau sikap yakni berhubungan dengan sikap nilai-nilai atau keadaan dari dalam diri seseorang. Materi afektif termasuk pemberian respon, penerimaan nilai, internalisasi, dan lain-lain. Contohnya nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, minat, kebangsaan, rasa sosial, dan sebagainya. Dari segi psikomotor yakni materi yang mengarah pada gerak/keterampilan. Keterampilan adalah pola kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi. Kompetensi yang ingin dicapai dari gerak/keterampilan, misalnya lari, pencak silat, berenang, dll. (Oleh & Lestari, n.d., pp. 2–4)

Isi kurikulum adalah materi atau bahan ajar dalam proses belajar mengajar yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai (values) yang terkait dengan bahan ajar yang disampaikan. Isi kurikulum dapat berupa:

- a. pengetahuan yang berisi fakta, prinsip, dan generalisasi yang ada dalam bahan ajar.
- b. pengetahuan pendidikan meliputi metode yang digunakan guru dalam mengajar agar siswanya benar-benar memahami materi ajar.
- c. pengetahuan kurikulum, yakni pemahaman terhadap konteks kurikulum untuk mengajarkan pengetahuan tentang materi ajar.

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Secara umum bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar secara

lebih sempit lagi dipahami sebagai materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. (Nasir, 2017, p. 159)

1. Pemilihan isi kurikulum. Salah satu tugas utama yang dihadapi para pengembang kurikulum adalah memilih isi kurikulum yang tepat agar memenuhi tujuan yang diinginkan.
2. Kriteria pemilihan isi kurikulum. Ada enam kriteria pemilihan isi kurikulum, yaitu;
 - a) Signifikan; dengan pengetahuan dan disiplin ilmu, keseimbangan antara konsep, ide dan fakta.
 - b) *Validity*; konten harus otentik, benar dan akurat.
 - c) relevansi sosial; berhubungan dengan nilai moral, ideal, masalah sosial, isu-isu kontroversi.
 - d) *Utility* (berguna); menyiapkan siswa agar hidup lebih dewasa.
 - e) *learnability* (dapat dipelajari) dan dapat digunakan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.
 - f) *interest* (menarik).
3. Ruang lingkup isi kurikulum yang mengacu pada keluasan dan kedalaman kurikulum pada satu kurun waktu. Dalam menentukan ruang lingkup isi kurikulum, ada beberapa konsep yaitu *time constraint* (hambatan waktu), *a common core* (konsep inti), *special needs of content* (kebutuhan khusus dari isi), *integration of content* (keterpaduan isi), *a total amount of content* required (jumlah isi yang dibutuhkan).
4. Keruntutan isi kurikulum (sequence) adalah susunan dari isi kurikulum yang disampaikan pada peserta didik. Ada enam kriteria untuk mengurutkan isi kurikulum sebagaimana yang disarankan oleh Robert Zais, yaitu: dari yang sederhana menuju yang sulit (*simple to complex*), pelajaran bersyarat (*prerequisite learnings*), kronologis (*chronology*), dari keseluruhan ke bagian-bagian (*whole-to-part learning*), dari konkrit ke yang abstrak (*increasing abstraction*), pengurutan secara spiral (*spiral sequencing*). (Nasir, 2017, p. 160)

3. Aspek-Aspek dan Langkah Pengembangan Isi Kurikulum

Aspek-aspek yang ada dalam isi kurikulum yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum antara lain:

1. Teori, yaitu seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan.
2. Konsep, yaitu suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi-organisasi dari kekhususan-kekhususan. Suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati dan menentukan variable-variabel mana yang ada hubungan empiris.
3. Generalisasi, yaitu kesimpulan umum berdasarkan kesimpulan hal-hal yang khusus, bersumber dari hasil analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian. Prinsip, yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep . prinsip biasa disebut hokum atau generalisasi.
4. Prosedur, yaitu serangkaian langkah-langkah yang berurutan yang ada dalam materi pelajaran dan harus dilakukan oleh siswa.
5. Fakta, yaitu sejumlah informasi khusus dalam materi yang dipandang mempunyai kedudukan penting.
6. Istilah, yaitu kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus, yang diperkenalkan dalam materi.
7. Contoh atau ilustrasi, suatu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memeperjelas, sehingga suatu uraian /pendapat menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pihak lain.
8. Definisi, yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian suatu hal, suatu kata dalam garis besarnya.
9. Preposisi, yaitu suatu pernyataan atau pendapat yang tak perlu diberi argumentasi. Preposisi hampir sama dengan asumsi dan paradigm, tanpa pembuktian dan sudah dianggap benar.

Langkah-langkah pengembangan isi kurikulum secara umum adalah sebagai berikut:

(Arifin, 2012)

1. Identifikasi kebutuhan
2. Merumuskan tujuan kurikulum
3. Menentukan anggaran biaya
4. Membentuk tim pengembang
5. Menyusun runag lingkup dan urutan bahan ajar
6. Menganalisis bahan ajar
7. Menilai bahan ajar
8. Mengadopsi bahan ajar

9. Mendistribusikan, menggunakan, dan menggawasi penggunaan bahan ajar. (Oleh & Lestari, n.d., pp. 4–7)

4. Implementasi Kurikulum PAI

(Azis, 2018, p. 47) Kegiatan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dapat dievaluasi dengan melihat 4 aspek yaitu : tujuan, strategi, isi materi pelajaran dan kegiatan evaluasi.

1. Aspek tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar tidak dikemukakan sehingga guru seakan-akan berjalan tanpa arah yang benar. Oleh karena itu tujuan pembelajaran mesti dirancang sampai pada tingkat operasional artinya tujuan tersebut bersifat operasional, terukur dan teramati sampai tingkat keberhasilannya. Tujuan yang dirumuskan lebih berorientasi kepada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Aspek materi

Uraian materi sebagai bahan ajar kurang mendapatkan pengembangan, guru cukup mengandalkan buku yang ada pada diri peserta didik, sehingga ruang lingkup pembahasannya sangat terbatas. Padahal materi tersebut bisa dikembangkan dengan melihat berbagai dimensi lain serta literature yang ada di perpustakaan. Oleh karena aspek materi merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengembangan proses pembelajaran maka, guru dapat merumuskan secara sistematis sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam pengembangan aspek materi pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan “Concept Map” (Peta konsep).

3. Aspek strategi

Dalam proses belajar mengajar mereka mampu menggunakan salah satu strategi aktif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan penuh semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Secara umum penggunaan strategi aktif sudah terlaksana walaupun masih ada kekurangannya. Penggunaan strategi aktif dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu Strategi merupakan komponen yang menentukan terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar disamping tujuan, materi dan evaluasi (Khasanah, et.al, 2022). Strategi yang digunakan adalah betul-betul dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Strategi yang dapat melayani kebutuhan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok merupakan suatu hal yang diharapkan saat ini. Penggunaan strategi yang tepat dapat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar.

4. Aspek evaluasi

Aspek ini tidak terlaksana dengan sempurna. Kegiatan evaluasi hanya terbatas pada test tulisan dan lisan sedangkan aspek yang lain yaitu evaluasi bentuk non test tidak pernah dilaksanakan. Nampaknya persoalan evaluasi tidak terlalu diperhatikan, padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lain dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini berguna untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran. Dengan evaluasi dapat diketahui baik dan tidaknya mutu suatu pendidikan. Kegiatan evaluasi sekaligus dapat melihat tepat atau tidaknya tujuan yang dirumuskan, materi yang diajarkan dan strategi yang digunakan. (Azis, 2018, pp. 47–48)

5. **Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum PAI dalam KBM**

Dalam proses implementasi kurikulum PAI dalam KBM di kelas sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Adapun faktor-faktor pendukung implementasi kurikulum PAI sebagai berikut:

1) Faktor Guru

Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Karena itu guru tidak semata-mata sebagai “transfer of values” pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Faktor guru cukup berperan dalam implementasi kurikulum dan berakibat Langsung pada perubahan sekolah sebagai sistem sosial. Keberhasilan pendidikan agama Islam dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Collin J. Marsh (1980) dalam “Curriculum Process in The Primary School” mengemukakan bahwa ada lima unsur yang dapat dipengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Dukungan dari kepala sekolah
- b. Dukungan dari teman sejawat atau sesama guru
- c. Dukungan dari peserta didik sebagai peserta didik
- d. Dukungan dari orang tua atau peserta didik

Dari kelima unsur di atas, yang paling menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran di dalam kelas adalah faktor guru, posisi dan peran guru. Dalam pendidikan merupakan ujung tombak dalam menentukan berhasil tidaknya suatu rancangan pembelajaran (Khasanah, et.al, 2022). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing, pemimpin, ilmuwan, pribadi penghubung, pembaharu dan pembangun. Ditandakan kembali dalam buku “Basic Principles of Student Teaching” oleh Adan dan Dicky

serta alih bahasa Oemar Hamalik di sebutkan bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas, meliputi :

- a) *teacher as instructor* (guru sebagai pengajar).
- b) *teacher as counsellor* (guru sebagai pembimbing).
- c) *teacher as scientist* (guru sebagai ilmuwan).
- d) *teacher as person* (guru sebagai pribadi).

2) Faktor Peserta didik

Peserta didik merupakan raw input yang menunjukkan pada faktor-faktor yang terdapat dalam individu serta memungkinkan seseorang dapat belajar. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi: bakat, pengetahuan, sikap, usia, jenis kelamin dan sosial ekonomi.

3) Faktor Lingkungan

Keberhasilan proses dan hasil belajar ditentukan pula oleh sarana dan prasarana yang memadai serta didukung oleh kondisi lingkungan yang kondusif. Lingkungan dikatakan sebagai faktor penentu kedua keberhasilan proses pendidikan agama Islam, sesudah faktor pembawaan. Hal ini didasarkan atas hukum “konvergensi” yang menyatakan bahwa yang menentukan masa depan seseorang, apakah ia menjadi orang yang baik atau sebaliknya, senang gembira atau sebaliknya sangat ditentukan oleh faktor lingkungan dimana ia berada dan faktor pembawaan. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (orang tua dan masyarakat). Lingkungan sekolah yang melibatkan hubungan sosial dan sekolah, yaitu hubungan kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik itu sendiri, juga termasuk hubungan sekolah dengan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik. Menurut Mulyani Sumantri berpendapat bahwa keterlibatan atau peran orang tua peserta didik maupun anggota masyarakat sangat diperlukan dalam penyelenggaraan sekolah, terutama dalam menghadapi masalah-masalah yang amat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah (pendidikan). Kaitannya dengan pendidikan agama bahwa orang tua dan masyarakat sangat menentukan perubahan perilaku peserta didik. (Azis, 2018, pp. 48–49)

SIMPULAN

Pengembangan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai berikut: Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, Proses yang mengkaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik, Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

Isi kurikulum adalah materi atau bahan ajar dalam proses belajar mengajar yang

meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai (values) yang terkait dengan bahan ajar yang disampaikan. Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu.

Kegiatan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dapat dievaluasi dengan melihat 4 aspek yaitu : tujuan, strategi, isi materi pelajaran dan kegiatan evaluasi. Dalam proses implementasi kurikulum PAI dalam KBM di kelas sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Adapun faktor-faktor pendukung implementasi kurikulum PAI yaitu faktor guru, faktor peserta didik, dan faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44.
<https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2023). Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 629-642.
- Nasir, M. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 5.
- Oleh, D., & Lestari, S. (n.d.). *Modul Pengembangan Kurikulum (KIP221)*.
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun*, 19(2), 101.
<https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>

